

Ikhtisar

Laporan pasar tenaga kerja AS yang jauh lebih lemah dari perkiraan telah memicu kekhawatiran terkait potensi perlambatan ekonomi, dan menyebabkan aksi jual yang signifikan di pasar saham global. Indeks utama seperti Nikkei 225 turun cukup dalam, meningkatkan kecemasan investor tentang prospek ekonomi dan kebijakan suku bunga The Fed di masa mendatang. Indeks Volatilitas Pasar Saham Amerika Serikat (USVIX) melonjak ke 38.27, menunjukkan tingginya ketidakpastian pasar. Sementara itu, pertumbuhan PDB Indonesia tetap stabil di atas 5% YoY di Q2, meskipun belanja pemerintah menurun. Rencana stimulus dari Presiden terpilih Prabowo Subianto diperkirakan akan mendongkrak berbagai sektor, sekaligus meng'counter' dampak pembatasan fiskal saat ini. Dari dunia politik, Koalisi Indonesia Maju bersatu di belakang Ridwan Kamil untuk pemilihan gubernur Jakarta, menantang Anies Baswedan. Dari dunia lingkungan, Indonesia bersiap menghadapi peningkatan kebakaran hutan selama musim kemarau dan meningkatkan kesiapsiagaan bencana melalui sistem peringatan dini digital.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Ekonomi Global: Laporan pasar tenaga kerja AS yang jauh lebih lemah dari perkiraan telah memicu kekhawatiran terkait potensi perlambatan ekonomi, dan menyebabkan aksi jual yang signifikan di pasar saham global. Investor khawatir data tenaga kerja terbaru ini mengindikasikan masalah ekonomi yang lebih dalam, salah satunya karena pertumbuhan lapangan kerja yang lebih rendah dari perkiraan. Akibatnya, indeks utama, termasuk Nikkei 225, mengalami penurunan yang substansial. Laporan tersebut juga memicu spekulasi tentang kebijakan suku bunga the Fed di masa mendatang, yang meningkatkan volatilitas pasar.

Lonjakan Volatilitas: Indeks Pasar Saham Amerika Serikat (USVIX) melonjak ke 38.27 pada 5 Agustus, naik 188 persen sejak awal tahun ini. Secara umum, nilai VIX yang lebih besar dari 30 umumnya mengindikasikan volatilitas tinggi yang diakibatkan oleh meningkatnya ketidakpastian, risiko, dan ketakutan investor, sementara angka di bawah 20 biasanya mengindikasikan pasar yang stabil dan tenang.

Laju Pertumbuhan PDB Indonesia Stabil di Atas 5% YoY di Q2: Di Q2 2024, perekonomian Indonesia tumbuh 5.05% YoY, turun dari 5.11% YoY di Q1, sesuai dengan ekspektasi pasar dan lebih tinggi dari perkiraan kami di 4.94%....

... Perlambatan ini disebabkan oleh penurunan tajam dalam pertumbuhan belanja pemerintah dari 19.90% menjadi 1.42% pasca pemilu. Kenaikan konsumsi rumah tangga tetap kuat di 4.93%, dan pertumbuhan investasi tetap naik ke 4.43%. Ekspor dan impor tumbuh masing-masing 8.28% dan 8.57%. Namun, aktivitas produksi melambat di seluruh sektor. Data terkini menunjukkan banyaknya tantangan di depan, dengan laju inflasi tahunan bulan Juli turun ke 2.13% dari 2.51% pada bulan Juni, yang menunjukkan melambatnya konsumsi, dan PMI Manufaktur Indonesia S&P Global turun ke 49.3, menandai kontraksi pertama sejak Agustus 2021. Faktor-faktor ini menunjukkan potensi hambatan yang berpotensi menekan prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi sekitar 4.9% di tengah perlambatan ekonomi global.

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Stabil di Atas 5% Menjelang Stimulus Prabowo: Meskipun belanja pemerintah melambat, ekonomi Indonesia tetap tumbuh melampaui perkiraan. Kini, publik menanti program stimulus Presiden terpilih Prabowo Subianto yang akan segera dilaksanakan setelah ia menjabat pada bulan Oktober. Stimulus ini diharapkan dapat menyegarkan berbagai sektor, mengimbangi dampak masalah fiskal saat ini.

Jokowi Ingatkan Prabowo tentang Risiko Ekonomi: Presiden Joko Widodo telah menekankan pentingnya menangani risiko ekonomi dalam anggaran negara 2025. Ia menekankan perlunya anggaran untuk mengakomodasi inisiatif dari pemerintahan yang akan datang, dengan fokus pada optimalisasi perolehan pendapatan negara dan memastikan kehati-hatian fiskal.

Kontraksi Manufaktur, 'Peringatan' bagi Pembuat Kebijakan: Sektor manufaktur Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda kontraksi akibat melemahnya permintaan, masalah rantai pasokan, dan meningkatnya biaya. Kontraksi ini menjadi peringatan bagi para pembuat kebijakan, yang mendorong seruan untuk intervensi strategis guna memperkuat sektor manufaktur dan mencegah dampak ekonomi yang lebih luas.

Bank Dunia Peringatkan Sejumlah Negara tentang Jebakan Pendapatan Menengah: Laporan terbaru Bank Dunia memasukkan Indonesia ke dalam 108 negara yang berisiko jatuh ke dalam jebakan pendapatan menengah. Laporan tersebut menyoroti tantangan yang dihadapi negara-negara tersebut dalam transisi menuju ekonomi maju dan menekankan perlunya perubahan kebijakan untuk mengatasi rintangan ini.

Indonesia Membutuhkan 70 Tahun untuk Mencapai Level AS: Menurut Bank Dunia, Indonesia membutuhkan sekitar 70 tahun untuk mencapai pendapatan per kapita yang sebanding dengan Amerika Serikat. Proyeksi ini menunjukkan perlunya langkah-langkah pembangunan yang signifikan untuk meningkatkan posisi ekonomi Indonesia dalam skala global.

Asia Tenggara Siap Lampauai Pertumbuhan PDB dan FDI Tiongkok: Sebuah laporan memperkirakan bahwa Asia Tenggara, termasuk Indonesia, akan melampaui Tiongkok dalam pertumbuhan PDB dan FDI dalam 10 tahun mendatang. Proyeksi optimistis ini didorong oleh tren demografi yang menguntungkan dan meningkatnya integrasi ekonomi regional.

Indonesia Berusaha Pertahankan Produksi Minyak di Tengah Tren Penurunan: Indonesia berupaya keras untuk membalikkan tren penurunan produksi minyak dengan mengeksplorasi ladang minyak yang ada dan mencari ladang minyak baru. Kolaborasi dengan Tiongkok, khususnya melalui kemitraan teknologi, diharapkan dapat membantu upaya ini.

Produksi Gas Indonesia Meningkat Setelah Dimulainya Proyek Baru pada 2025: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mengantisipasi peningkatan produksi gas yang signifikan setelah dimulainya proyek baru pada 2025, dengan target 12 miliar kaki kubik pada 2030.

Sektor Nikel dan Sumber Daya Mineral Indonesia Menunjukkan Potensi yang Menjanjikan: Sejumlah laporan menunjukkan adanya endapan nikel dan mineral lain yang cukup besar di Indonesia, yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Fokus pada ekstraksi berkelanjutan dan penambahan nilai diharapkan dapat meningkatkan prospek jangka panjang sektor-sektor ini.

Pengecer Protes Pelarangan Penjualan Rokok Eceran dan Dinaikkannya Usia Merokok: Peraturan baru yang melarang penjualan rokok eceran dan menaikkan usia merokok telah menimbulkan reaksi beragam. Di saat dunia kesehatan memuji langkah tersebut, peritel dan sejumlah konsumen telah menyatakan keberatannya, dengan alasan potensi dampak pada penjualan dan aksesibilitas rokok.

Pengembangan Ibu Kota Nusantara

Pembangunan Nusantara, ibu kota baru Indonesia, terus menarik investasi yang signifikan, dengan hampir IDR 60 triliun yang dikomitmenkan dari pihak swasta....

...Insentif pajak yang akan datang dirancang untuk merangsang aktivitas ekonomi di ibu kota baru, sejalan dengan visi pemerintah untuk pertumbuhan yang berkelanjutan.

Mata Uang Kripto dan Pinjaman P2P

Pertumbuhan pesat sektor mata uang kripto dan pinjaman peer-to-peer Indonesia menarik perhatian. Peningkatan transaksi telah meningkatkan pendapatan pajak dari industri kripto, sementara pemerintah berupaya untuk mengawasi pasar pinjaman P2P dengan lebih ketat untuk melindungi konsumen dan memastikan stabilitas keuangan.

Politik, Keamanan, Nasional

Partai-partai Mulai Bersatu di Belakang Ridwan Kamil: Koalisi Indonesia Maju bersatu di belakang Ridwan Kamil untuk pemilihan gubernur Jakarta mendatang, yang akan menjadi tantangan bagi pencalonan Anies Baswedan.

Prabowo Bisa Menginspirasi Diplomasi Indonesia: Keterlibatan internasional Presiden terpilih Prabowo Subianto menunjukkan potensi pergeseran menuju kebijakan luar negeri yang lebih berani dan lebih proaktif dari Indonesia. Interaksinya dengan para pemimpin global menunjukkan niat untuk menempatkan Indonesia lebih menonjol di panggung dunia.

Ekonomi Digital, Media & Telekomunikasi

Pindahnya Operasional Shopee: Shopee Indonesia telah membantah rumor PHK massal serta membenarkan pemindahan strategis karyawan ke lokasi baru. Langkah ini mencerminkan tren yang tengah berkembang di sektor ekonomi digital di mana perusahaan-perusahaan mencoba meningkatkan efisiensi.

Adopsi Perangkat Lunak Open-Source: Para ahli menganjurkan adopsi perangkat lunak open-source yang lebih luas untuk mengurangi biaya dan meningkatkan fleksibilitas bagi perusahaan-perusahaan Indonesia. Pergeseran ini dapat menghasilkan penghematan yang signifikan dan mengurangi ketergantungan pada vendor teknologi besar.

Lingkungan, Perubahan Iklim, Ekonomi Hijau

Indonesia Bersiap Menghadapi Kebakaran Hutan Selama Musim Kemarau: Dengan dimulainya musim kemarau, Indonesia bersiap menghadapi risiko kebakaran hutan dan lahan gambut yang lebih tinggi. Pihak berwenang dalam keadaan siaga tinggi dan menerapkan langkah-langkah untuk mencegah dan mengurangi dampak kebakaran hutan.

Indonesia Akan Menyiarkan Sistem Peringatan Dini Bencana di Televisi Digital: Dalam upaya untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana, Indonesia akan mulai menyiarkan sistem peringatan dini di televisi digital. Prakarsa ini bertujuan untuk memberikan peringatan tepat waktu kepada warga, sehingga meningkatkan waktu respons secara keseluruhan selama keadaan darurat.

Pergerakan Pasar

Pasar saham di sejumlah negara Asia rontok pada Senin (5/8). Nikkei ditutup di level 31,458, turun 12.4%. Indeks Hang Seng dan Shanghai juga mengalami penurunan masing-masing 1.5% dan ditutup di level 16,698 dan 2,861. Kospi turun tajam 8.8% dan ditutup di level 2,442. IHSG juga tidak luput dari pelemahan dan ditutup di level 7,060, turun 3.4%. Di pasar mata uang, USD/IDR naik tipis 0.1% ke level 16,185. Pasar komoditas juga menunjukkan tren negatif, dengan emas turun 0.9% ke level USD 2,421 per ons dan minyak Brent turun 1.9% ke USD 75 per barel.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup turun 3.4 ke level 7,059.7. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga melemah 3.37% ke level 211.6. Investor asing membukukan penjualan bersih (net sell) sebesar IDR 605.9 miliar di pasar reguler dan pembelian bersih (net buy) sebesar IDR 97.9 miliar di pasar negosiasi.

Penggerak Pasar:

Saham-saham top leading movers adalah MSIN, MIKA, dan STTP, yang berhasil mencatatkan kinerja positif meskipun pasar secara keseluruhan sedang lesu. Di sisi lain, BREN, BBRI, dan TPIA menjadi top lagging movers, dengan penurunan yang signifikan. Tidak ada sektor yang menguat pada perdagangan hari ini, sedangkan sektor yang melemah paling dalam adalah IDXENER.

Aktivitas Asing:

Investor asing menunjukkan aktivitas yang bervariasi. Saham dengan nilai pembelian bersih asing yang signifikan termasuk BMRI, ASII, BBNI, ICBP, dan ARTO. Sebaliknya, BBKA, BBRI, TPIA, BREN, dan AKRA mencatatkan penjualan bersih asing yang signifikan.

Saham dengan Nilai Perdagangan Tertinggi:

Saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi termasuk BBRI, yang menutup sesi di 4,530 (-3.8%), BBKA di 9,875 (-3.01%), BMRI di 6,570 (-3.3%), ASII di 4,560 (-2.8%), dan ADRO di 3,090 (-6.9%).

Fixed Income

Pergerakan Pasar

Harga obligasi berdenominasi rupiah menguat di awal pekan ini, didukung sentimen positif global dan apresiasi rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) naik 0.21% dengan return (ytd) sebesar 3.16%. Obligasi pemerintah (SBN) bertenor 10 tahun (FRO100) menguat dan ditutup dengan imbal hasil 6.80%. Sementara itu, Rupiah menguat 11 poin ke level IDR 16,189 per USD dan imbal hasil (yield) Obligasi Pemerintah (U.S. Treasury) bertenor 10 tahun turun 0.059 basis poin ke level 3.728%.

Aktivitas Perdagangan

Volume perdagangan obligasi turun 0.23% ke IDR 43.53 triliun, dari volume perdagangan hari sebelumnya di IDR 43.63 triliun. Namun, frekuensi transaksi meningkat signifikan sebesar 41.15%, dari 3,113 transaksi menjadi 4,394 transaksi.

Highlight

- Indeks Obligasi Indonesia (ICBI): Naik 0.21%, dengan return YTD sebesar 3.16%.

- Obligasi Acuan 10 Tahun (FRO100): Imbal hasil turun ke 6.80%.

Rupiah: Menguat 11 poin ke IDR 16,189 per USD.

Imbal Hasil Obligasi Treasury AS 10 Tahun: Turun 0.059 basis poin ke 3,728%.

Aktivitas Perdagangan

Volume: Turun 0.23% ke IDR 43.53 triliun.

Frekuensi: Naik 41.15% ke 4,394 transaksi.

Imbal Hasil UST 10 tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun ke sekitar 3,70%, titik terendahnya dalam lebih dari setahun. Penurunan ini didorong oleh ekspektasi bahwa Federal Reserve akan menerapkan pemotongan suku bunga yang lebih agresif menyusul data pasar tenaga AS yang mengecewakan, yang meningkatkan kekhawatiran akan potensi resesi. Data hari Jumat mengungkapkan bahwa hanya ada 114,000 pekerjaan baru pada bulan Juli, lebih rendah dari perkiraan pasar sebesar 175,000. Selain itu, tingkat pengangguran secara tak terduga naik ke level tertinggi tahun 2021 sebesar 4.3%, dan pertumbuhan upah melambat lebih dari perkiraan. Saat ini, pasar memprediksi kemungkinan lebih dari 70% dari pemotongan suku bunga sebesar 50 basis poin oleh Fed pada bulan September, dengan total pemotongan sekitar 155 basis poin di tahun ini dan tahun depan.

Outlook:

Imbal hasil acuan SUN 10 tahun naik menjadi 6.9 minggu lalu tetapi kemudian melemah secara signifikan. Ada kemungkinan rebound jangka pendek, perlahan mendekati 6.9. Jika tidak dapat menembus level 6.95, pelemahan lebih lanjut menuju 6.7 mungkin akan terjadi.

Berdasarkan grafik RRG, hampir semua tenor mengalami penguatan momentum kecuali tenor 2 dan 5 tahun. Tenor 5-7-9 tahun hampir mengungguli tenor acuan 10 tahun.

Kami merekomendasikan instrument berikut:

INDOGB: FR78, FR52, FR47, FR89, FR79

Fithra Faisal Hastiadi,
Ph.D.
Senior Economist
fithra.hastiadi@samuel.co.id

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,418
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,267
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	17,744
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,651
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,080
JPY / USD	141.8	JPY / IDR	114
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,655
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,593
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,313
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	12,240
		USD / IDR	16,190

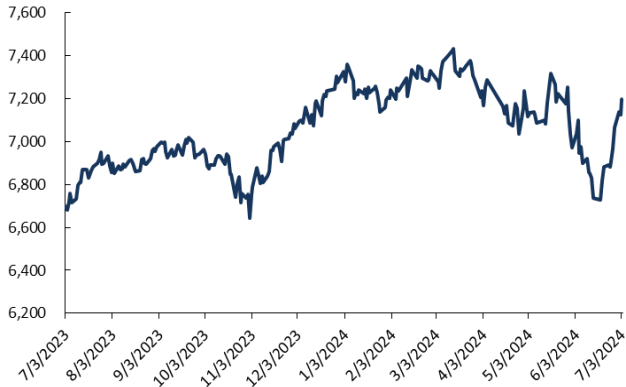
Source: SSI Research

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.5	6.0
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

IHSG Chart Intraday



Source: SSI Research

Net Foreign Flow: IDR 508bn Outflow

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	5.4	6,575	-3.3	2.7	8.6	195
ASII	1.1	4,560	-2.7	-3.3	-19.2	163
BBNI	0.8	4,960	-2.7	-0.2	-7.7	34
ICBP	0.4	10,900	-2.4	-0.2	3.0	32
ARTO	0.3	2,690	-0.7	-0.3	-7.2	32
AMMN	0.8	11,700	-1.0	-1.0	78.6	30
JPFA	0.1	1,565	-2.1	-4.5	32.6	21
FILM	0.0	3,740	-2.8	-2.0	-5.5	19
MYOR	0.1	2,470	0.0	-5.3	-0.8	18
TLKM	1.0	2,790	-2.1	-3.1	-29.3	17

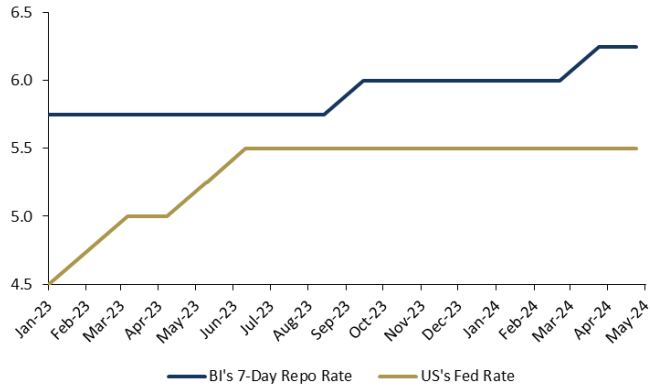
Source: SSI Research

Sector Statistic

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXENERGY	1.7T	11.9	-100.6B	293.5B	1.4T	394.2B	1.3T
IDXBASIC	1.7T	11.9	-100.5B	347.0B	1.3T	447.5B	1.2T
IDXINDUST	762.1B	5.3	163.5B	346.2B	415.8B	182.6B	579.4B
IDXNONCYC	1.3T	9.1	86.1B	258.3B	1.1T	172.1B	1.2T
IDXCYCLIC	653.4B	4.6	33.2B	116.2B	537.1B	83.0B	570.3B
IDXHEALTH	218.7B	1.5	-1.9B	55.6B	163.1B	57.6B	161.1B
IDXFINANCE	5.9T	41.5	-492.5B	2.8T	3.0T	3.3T	2.5T
IDXPROPERT	285.4B	2.0	18.1B	37.4B	248.0B	55.6B	229.8B
IDXTECHNO	446.3B	3.1	-46.0B	53.6B	392.7B	99.7B	346.6B
IDXINFRA	1.0T	7.0	-32.1B	369.6B	711.9B	401.8B	679.8B
IDXTRANS	78.2B	0.5	1.1B	9.3B	68.9B	8.2B	70.0B
COMPOSITE	14.2T	100.0		4.7T	9.5T	5.2T	9.0T

Source: STAR, SSI Research

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Trading Economic, SSI Research

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR77	9/27/2018	3/15/2024	(0.39)	8.4%	0.00	0.0%	6.6%	99.32	0.00	0	0.00
2	FR44	4/19/2007	5/15/2024	(0.22)	8.1%	0.00	0.0%	6.6%	99.67	0.00	0	0.00
3	FR81	8/1/2019	9/15/2024	0.12	10.0%	100.48	5.2%	6.6%	100.38	(136.29)	Expensive	0.11
4	FR40	9/21/2006	6/15/2025	0.86	6.5%	100.01	6.5%	6.6%	99.91	(12.51)	Expensive	0.84
5	FR84	5/4/2020	9/15/2025	1.12	11.0%	104.76	6.5%	6.6%	104.65	(15.46)	Expensive	1.05
6	FR86	8/13/2020	2/15/2026	1.53	7.3%	101.19	6.4%	6.6%	100.91	(20.06)	Expensive	1.44
7	FR56	9/23/2010	4/15/2026	1.70	5.5%	98.42	6.5%	6.6%	98.23	(12.14)	Expensive	1.62
8	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.12	8.4%	103.58	6.5%	6.6%	103.40	(10.69)	Expensive	1.94
9	FR90	7/8/2021	9/15/2026	2.12	12.0%	110.59	6.5%	6.6%	110.44	(10.06)	Expensive	1.88
10	FR59	9/15/2011	4/15/2027	2.70	5.1%	96.46	6.6%	6.6%	96.32	(6.02)	Expensive	2.52
11	FR42	1/25/2007	5/15/2027	2.78	7.0%	101.33	6.5%	6.6%	100.90	(17.97)	Expensive	2.51
12	FR94	3/4/2022	7/15/2027	2.95	10.3%	109.56	6.6%	6.6%	109.50	(3.11)	Expensive	2.59
13	FR47	8/30/2007	1/15/2028	3.45	5.6%	96.23	6.8%	6.7%	96.79	19.12	Cheap	3.14
14	FR64	8/13/2012	2/15/2028	3.53	10.0%	110.44	6.6%	6.7%	110.38	(3.14)	Expensive	2.99
15	FR95	8/19/2022	5/15/2028	3.78	6.1%	98.56	6.6%	6.7%	98.23	(10.49)	Expensive	3.35
16	FR99	1/27/2023	8/15/2028	4.03	6.4%	99.31	6.6%	6.7%	98.98	(9.32)	Expensive	3.53
17	FR71	9/12/2013	1/15/2029	4.45	6.4%	99.15	6.6%	6.7%	98.96	(5.11)	Expensive	3.89
18	101	11/2/2023	3/15/2029	4.61	9.0%	109.14	6.7%	6.7%	109.10	(1.71)	Expensive	3.82
19	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.78	8.3%	106.26	6.7%	6.7%	106.34	1.23	Cheap	3.96
20	FR52	8/20/2009	8/15/2030	6.03	10.5%	118.35	6.7%	6.7%	118.63	4.44	Cheap	4.59
21	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.12	7.0%	101.61	6.7%	6.7%	101.50	(2.35)	Expensive	4.99
22	FR	10/27/2022	10/15/2030	6.20	7.4%	103.07	6.8%	6.7%	103.39	5.93	Cheap	5.03
23	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.54	6.5%	98.88	6.7%	6.7%	98.95	1.20	Cheap	5.29
24	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.70	7.8%	105.18	6.8%	6.7%	105.57	6.82	Cheap	5.31
25	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.78	8.8%	110.30	6.8%	6.7%	111.00	11.75	Cheap	5.18
26	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.95	9.5%	114.22	6.9%	6.7%	115.32	17.99	Cheap	5.27
27	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.70	6.4%	97.61	6.8%	6.7%	97.99	6.37	Cheap	6.10
28	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.87	8.3%	108.21	6.9%	6.7%	109.27	16.36	Cheap	5.89
29	FR74	11/10/2016	8/15/2032	8.04	7.5%	104.19	6.8%	6.7%	104.81	9.79	Cheap	6.05
30	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.54	7.0%	101.27	6.8%	6.7%	101.80	8.15	Cheap	6.41
31	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.78	6.6%	98.74	6.8%	6.7%	99.37	9.61	Cheap	6.61
32	100	8/24/2023	2/15/2034	9.54	6.6%	98.88	6.8%	6.7%	99.30	6.14	Cheap	7.02
33	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.62	8.4%	110.88	6.8%	6.7%	111.54	8.56	Cheap	6.79
34	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.87	7.5%	104.71	6.9%	6.7%	105.85	14.35	Cheap	7.54
35	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.79	8.3%	110.49	6.9%	6.7%	112.18	19.39	Cheap	7.74
36	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.87	6.3%	95.39	6.8%	6.7%	96.07	8.56	Cheap	8.30
37	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.79	9.8%	123.03	7.0%	6.7%	125.53	25.24	Cheap	7.85
38	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.95	6.4%	96.34	6.8%	6.7%	96.88	6.47	Cheap	8.79
39	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.79	7.5%	104.72	7.0%	6.7%	106.74	21.74	Cheap	8.69
40	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.87	7.1%	101.62	6.9%	6.7%	103.41	19.74	Cheap	8.88
41	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.95	10.5%	130.66	7.0%	6.7%	133.64	27.27	Cheap	8.26
42	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.70	8.4%	112.29	7.0%	6.7%	115.06	27.49	Cheap	8.91
43	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.71	7.5%	104.75	7.0%	6.7%	107.23	24.78	Cheap	9.47
44	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.79	9.5%	124.39	7.0%	6.7%	127.39	25.49	Cheap	9.23
45	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.71	6.4%	93.54	7.0%	6.8%	96.15	26.66	Cheap	10.44
46	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.87	7.1%	101.15	7.0%	6.8%	103.85	25.87	Cheap	10.19
47	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.87	7.1%	101.49	7.0%	6.8%	103.94	22.81	Cheap	10.48
48	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.55	8.8%	117.75	7.1%	6.8%	121.49	30.72	Cheap	10.12
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.79	7.4%	103.88	7.0%	6.8%	107.25	27.75	Cheap	11.42
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	27.05	6.9%	97.90	7.0%	6.8%	101.41	28.86	Cheap	12.12

Source: Bloomberg, SSI Research

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS31	7/29/2021	7/15/2024	(0.05)	4.0%	0.00	0.0%	6.9%	100.16	0.00	0	0.00
2	PBS26	10/17/2019	10/15/2024	0.20	6.6%	99.97	6.7%	6.8%	99.96	(18.87)	Expensive	0.20
3	PBS36	8/25/2022	8/15/2025	1.03	5.4%	98.89	6.5%	6.7%	98.68	(20.83)	Expensive	1.00
4	PBS17	1/11/2018	10/15/2025	1.20	6.1%	99.44	6.6%	6.7%	99.34	(9.22)	Expensive	1.16
5	PBS32	7/29/2021	7/15/2026	1.95	4.9%	96.79	6.7%	6.7%	96.78	(0.39)	Expensive	1.86
6	PBS21	12/5/2018	11/15/2026	2.28	8.5%	104.10	6.5%	6.7%	103.83	(14.23)	Expensive	2.06
7	PBS3	2/2/2012	1/15/2027	2.45	6.0%	98.27	6.8%	6.7%	98.53	11.92	Cheap	2.28
8	PBS20	10/22/2018	10/15/2027	3.20	9.0%	106.82	6.6%	6.7%	106.62	(7.77)	Expensive	2.81
9	PBS18	6/4/2018	5/15/2028	3.78	7.6%	103.42	6.6%	6.7%	103.12	(9.53)	Expensive	3.27
10	PBS30	6/4/2021	7/15/2028	3.95	5.9%	97.32	6.7%	6.7%	97.24	(2.19)	Expensive	3.53
11	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	5.12	6.6%	99.82	6.7%	6.7%	99.63	(4.79)	Expensive	4.34
12	PBS23	5/15/2019	5/15/2030	5.78	8.1%	107.18	6.6%	6.7%	106.59	(12.43)	Expensive	4.64
13	PBS12	1/28/2016	11/15/2031	7.28	8.9%	113.71	6.5%	6.8%	111.96	(28.98)	Expensive	5.48
14	PBS24	5/28/2019	5/15/2032	7.78	8.4%	110.61	6.6%	6.8%	109.53	(17.39)	Expensive	5.81
15	PBS25	5/29/2019	5/15/2033	8.78	8.4%	111.26	6.7%	6.8%	110.29	(14.28)	Expensive	6.34
16	PBS29	1/14/2021	3/15/2034	9.62	6.4%	97.99	6.7%	6.8%	96.94	(15.39)	Expensive	7.17
17	PBS22	1/24/2019	4/15/2034	9.70	8.6%	113.52	6.7%	6.8%	112.69	(11.26)	Expensive	6.85
18	PBS37	1/12/2023	3/15/2036	11.62	6.9%	100.48	6.8%	6.8%	100.25	(3.09)	Expensive	8.03
19	PBS4	2/16/2012	2/15/2037	12.54	6.1%	94.14	6.8%	6.9%	93.72	(5.15)	Expensive	8.59
20	PBS34	1/13/2022	6/15/2039	14.87	6.5%	98.11	6.7%	6.9%	96.53	(17.44)	Expensive	9.50
21	PBS7	9/29/2014	9/15/2040	16.13	9.0%	123.07	6.6%	6.9%	120.40	(24.13)	Expensive	9.31
22	PBS15	1/11/2024	3/15/2042	17.62	6.8%	99.26	6.8%	6.9%	98.53	(7.32)	Expensive	10.31
23	PBS35	3/30/2022	4/15/2043	18.71	6.8%	99.31	6.8%	6.9%	98.43	(8.66)	Expensive	10.69
24	PBS5	5/2/2013	10/15/2046	22.21	7.8%	109.61	6.9%	6.9%	109.39	(1.95)	Expensive	11.21
25	PBS28	7/23/2020	6/15/2047	22.88	6.8%	98.19	6.9%	6.9%	98.08	(1.07)	Expensive	11.60
26	PBS33	1/13/2022	7/15/2047	22.96	8.0%	114.23	6.8%	6.9%	112.35	(15.05)	Expensive	11.38

Source: Bloomberg, SSI Research